

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

UMKM merupakan usaha mikro kecil menengah yang beragam bidang usahanya ada yang dibidang kuliner fashion kerajinan pertanian dan lain- lain. Usaha mikro itu sendiri merupakan usaha yang dimiliki perorangan atau badan yang mempunyai kriteria aset yang dimiliki maksimal 50 juta dan omzetnya tidak boleh lebih dari 300 jt. Untuk usaha kecil merupakan usaha yang dilakukan perorangan maupun badan dengan kriteria total aset antara 50jt sampai 300jt dan omzet yang dimiliki antara 300jt sampai 2,5 milyar rupiah. Sedangkan untuk usaha menengah merupakan usaha yang dilakukan oleh perorangan maupun badan dengan kriteria total aset 500jt sampai 10 miliar dan omzet antara 2,5 milyar sampai 50 milyar rupiah. Dengan adanya UMKM dapat mengurangi tingkat pengangguran di Kabupaten Malang selain itu UMKM juga bisa meratakan dan meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga dapat mendorong perekonomian di Kabupaten Malang.

UMKM bisa lebih maju dan berkembang dengan penerapan SAK EMKM serta bisa membuat UMKM mengetahui mengenai informasi keuangan usahanya, sehingga bisa mengambil keputusan langkah apa yang harus diambil ketika mengetahui informasi tersebut dikarenakan keluar masuk uang dan barang apapun bisa tercatat secara sistematis dan terkendali. Selain itu UMKM tersebut juga akan mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM tersebut.

SAK EMKM merupakan kepanjangan dari Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) untuk perusahaan mikro, kecil dan menengah. SAK EMKM ini dimaksudkan agar Usaha Mikro, Kecil Menengah (UMKM) dalam menyusun laporan keuangan bisa sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Dari hasil studi pustaka yang dilakukan oleh peneliti dalam artikel yang ditulis Mihadi (2018), Putra (2018), Shonhadji dkk (2017) menunjukkan bahwa

sebagian besar UMKM yang ada di Tangerang Selatan, Pekanbaru, dan di Surabaya belum menerapkan SAK EMKM dikarenakan kurangnya pemahaman terhadap pentingnya pencatatan dan penyusunan pelaporan keuangan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa masih banyak UMKM yang belum menerapkan SAK EMKM. Oleh sebab itu, maka peneliti semakin tertarik untuk mengamati apakah di tahun 2018 ini sudah diterapkan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Malang, Selain itu juga untuk mengetahui apakah UMKM yang tidak menerapkan SAK EMKM itu dikarenakan sudah menggunakan SAK ETAP atau tidak menerapkan kedua-duanya. Sehingga apabila masih belum menerapkan salah satu diantara SAK tersebut dapat segera ditindaklanjuti atau diatasi supaya UMKM bisa segera menerapkan SAK EMKM. Dengan misalnya dilakukan upaya pendampingan UMKM dalam menyusun Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM oleh dosen dan mahasiswa yang ahli dibidang akuntansi.

Permasalahan yang akan ditimbulkan apabila UMKM tidak menerapkan SAK EMKM salah satunya yaitu akan mengalami kesulitan dalam memperoleh modal untuk usahanya karena sulit mengakses kredit dari perbankan sehingga usahanya akan sulit untuk bisa maju dan berkembang, selain itu perusahaan juga akan mengalami kesulitan ketika akan mengambil keputusan yang akan dilakukan dalam usahanya. Keuangan dalam usahanya juga tidak dapat terkendali atau terkontrol, dikarenakan tidak bisa mengetahui Laba/ Rugi dari usahanya.

Dari permasalahan di atas maka peneliti mengambil judul penelitian, “FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI UMKM DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN PENERAPAN SAK EMKM (STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (STUDI KASUS PADA 15 UMKM DI KABUPATEN MALANG))”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari pokok bahasan diatas adalah apakah UMKM di Kabupaten Malang telah menerapkan SAK EMKM (Standar Akuntansi Entitas Keuangan Mikro, Kecil, dan Menengah), dan faktor – faktor apa yang menyebabkan UMKM dalam pengambilan keputusan penerapan SAK EMKM.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari rumusan masalah di atas adalah untuk mengetahui apakah UMKM di Kabupaten Malang telah menerapkan SAK EMKM (Standar Akuntansi Mikro, Kecil, dan Menengah). Dan untuk mengetahui faktor – faktor dalam pengambilan keputusan penerapan SAK EMKM.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Menjadi bahan masukan untuk dilaksanakannya pendampingan UMKM di Kabupaten Malang dalam penerapan SAK EMKM.
2. Dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi untuk penelitian berikutnya.
3. Dapat meningkatkan kualitas Laporan Keuangan UMKM.